
Peran Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Irsan¹, Ratna Wulandari², Sandi Pratama³

Universitas Muhammadiyah Makassar | prhatamairsan@gmail.com,

^{*1}Universitas Muhammadiyah Makassar| prhatamairsan@gmail.com,

² Universitas Muhammadiyah Makassar | ratnawulandari@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar | sandipratama@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar serta untuk mengetahui peran layanan bimbingan kelompok terhadap upaya pencegahan prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik dan bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan ini membantu memberikan dukungan sosial, mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi manajemen waktu, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan. Peran bimbingan kelompok terbukti membantu siswa mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik, meningkatkan kesadaran manajemen waktu, menumbuhkan motivasi belajar, serta melatih tanggung jawab akademik. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi penting dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Prokrastinasi Akademik

Abstract

This study aims to determine the implementation of group guidance services in preventing academic procrastination in students of SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar and to determine the role of group guidance services in efforts to prevent academic procrastination. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research subjects were determined by purposive sampling technique, namely students who show academic procrastination behavior and are willing to participate in group guidance services. The results of the study indicate that the implementation of group guidance services in SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar is carried out in stages and adjusted to the needs of students. This service helps provide social support, identify problems, develop time management strategies, increase learning motivation, improve decision-making skills. The role of group guidance is proven to help students reduce the habit of academic procrastination, increase awareness of time management, foster learning motivation, and train academic responsibility. The conclusion of this study is that group guidance services are one of the important strategies in preventing academic procrastination in students of SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Keywords: *Group Guidance, Academic Procrastination*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menempati posisi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas. Namun, dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak sedikit peserta didik yang menghadapi hambatan psikologis dan perilaku yang dapat mengganggu pencapaian akademik mereka. Melalui pendidikan orang dapat mengetahui sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik (Pratama 2024).

Salah satu fenomena yang cukup mencolok dan sering dijumpai dalam lingkungan pendidikan adalah prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan menunda-nunda tugas atau pekerjaan akademik hingga mendekati tenggat waktu yang ditentukan. Perilaku ini bukan hanya berdampak pada penurunan performa akademik, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis seperti stres, rasa bersalah, dan kecemasan (Yuliana & Anggraini, 2022).

Prokrastinasi akademik semakin meningkat di kalangan remaja, khususnya siswa sekolah menengah atas. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat prokrastinasi dan pencapaian akademik siswa, di mana semakin tinggi tingkat prokrastinasi, semakin rendah pula capaian akademiknya (Kausar & Zafar, 2022). Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, hal ini tentunya memungkinkan siswa membawa berbagai permasalahan. Salah satu masalah belajar yang dialami siswa di sekolah yaitu suka menunda-nunda pekerjaan penting seperti menunda-nunda membuat tugas, menunda-nunda membuat Pekerjaan Rumah.

Hasil dari menunda-nunda bahwa seseorang akan kehilangan waktu, kesehatan yang terganggu, dan harga diri yang rendah (Siti Muyana, 2018). Kemudian Menunda-nunda pekerjaan atau tugas bukanlah solusi, meskipun tantangan dan kesulitan kerap hadir dalam proses penyelesaiannya. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020) mengemukakan Setiap permasalahan memiliki jalan keluar selama kita tetap berusaha dengan sungguh-sungguh dan bertawakkal kepada Allah.

Prokrastinasi akademik termasuk masalah serius dalam dunia pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus. Jika dibiarkan berlarut-larut, kondisi ini dapat menurunkan prestasi belajar siswa bahkan menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian tujuan akademik dan masa depan mereka. Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau konselor sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa mengurangi perilaku menunda tugas agar mereka dapat mengembangkan disiplin diri dan kesiapan dalam menghadapi tantangan masa depan (Nurhayati & Prasetyo 2021).

Dinamika pendidikan menengah, keberadaan guru bimbingan dan konseling (BK) memegang posisi strategis dalam mendampingi siswa menghadapi berbagai tantangan perkembangan, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam melaksanakan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling yang berfungsi membantu siswa dalam mencegah permasalahan yang dihadapinya, berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan (Karneli, Sari & Prayitno). Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki akses langsung terhadap perilaku dan kebiasaan belajar siswa, sehingga mampu mengidentifikasi gejala prokrastinasi sejak dini.

Melalui pendekatan layanan bimbingan kelompok, guru BK dapat menciptakan ruang diskusi yang aman dan suportif, di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman, memperoleh pemahaman baru, serta membangun komitmen untuk mengubah pola belajar yang kurang produktif (Sitanggang, 2021). Oleh karena itu, optimalisasi peran guru BK melalui bimbingan kelompok menjadi salah satu strategi yang relevan dan efektif dalam mencegah prokrastinasi akademik di kalangan siswa SMA.

Bimbingan kelompok hadir sebagai alternatif layanan yang efektif karena memungkinkan siswa saling berbagi pengalaman, memperoleh umpan balik, serta termotivasi melalui interaksi sosial yang positif. Kemudian melalui dinamika kelompok, siswa didorong untuk menyadari dampak dari perilaku prokrastinatif serta mengembangkan strategi pengelolaan waktu dan tanggung jawab akademik secara lebih baik.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok, yang bertujuan membantu individu mengembangkan pemahaman diri, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah melalui interaksi antar anggota kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok, yang terorganisir secara sistematis guna mencapai tujuan perkembangan pribadi dan sosial peserta didik (Prayitno, 2019).

Bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang digunakan oleh konselor untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali potensi dirinya, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta mengembangkan sikap positif terhadap diri dan lingkungannya melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan dengan pendekatan kelompok, di mana terdapat pemahaman terhadap makna, tujuan, lingkup materi, fungsi fasilitator, prinsip, dan tahapan pelaksanaannya (Pratiwi, Karneli & Netrawati, 2024).

Tujuan bimbingan kelompok merupakan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman diri, meningkatkan kemampuan sosial, serta membentuk sikap dan perilaku positif melalui interaksi antaranggota dalam suasana kelompok yang terarah. Selain itu, layanan ini juga bertujuan memberikan dukungan emosional, memperluas wawasan siswa terhadap permasalahan yang dihadapi, serta mendorong kemandirian dalam mengambil keputusan secara tepat (Nurihsan, 2020).

Pelaksanaan konseling kelompok harus diterapkan kaidah-kaidah utama agar prosesnya efektif dan terarah, meliputi: penetapan tujuan yang jelas dan spesifik, penentuan jumlah sesi dan anggota kelompok yang ideal, pemilihan tempat pelaksanaan yang kondusif, serta penggunaan pendekatan teoretis dan teknik konseling yang relevan sesuai kebutuhan peserta (Saputra, 2020). Adapun terdapat lima komponen yang memengaruhi keberhasilan bimbingan kelompok, yaitu: Membantu Identifikasi Masalah membantu siswa menyadari penyebab utama perilaku menunda seperti ketidakmampuan mengatur waktu atau rendahnya motivasi. Relevansi peran guru BK dalam bimbingan kelompok terletak pada kemampuannya mengoptimalkan interaksi kelompok untuk menumbuhkan kesadaran diri, empati, keterampilan sosial, serta pengambilan keputusan yang bijak pada peserta didik (Puspita & Efendi, 2020).

Istilah "prokrastinasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu *procrastinare*, yang merupakan gabungan dari kata *pro* yang berarti "maju" atau "ke depan", dan *crastinus* yang berarti "besok". Secara harfiah, prokrastinasi berarti menunda atau menangguhkan sesuatu hingga hari berikutnya (Nurjan, 2020). Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk secara sengaja dan berulang-ulang menunda penyelesaian tugas-tugas akademik, seperti menulis makalah, belajar untuk ujian, atau menyelesaikan proyek, meskipun individu tersebut menyadari bahwa penundaan ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pencapaian akademiknya.

Adapun ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan (Luhur Wicaksono, 2017). Adapun faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik Secara fisik, kondisi tubuh seperti kelelahan, rasa letih, dan mengantuk sering kali membuat memilih untuk beristirahat daripada menyelesaikan tugas.

Dari sisi psikologis, kurangnya pemahaman terhadap instruksi tugas, keterbatasan dalam memahami materi, serta rendahnya motivasi belajar menjadi pemicu utama dari dalam diri individu. Sementara itu, faktor eksternal seperti tingginya tingkat kesulitan tugas, banyaknya beban akademik, budaya akademik yang tidak disiplin, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta ketersediaan fasilitas yang kurang memadai juga turut berkontribusi terhadap perilaku menunda tugas.

Prokrastinasi akademik ditandai oleh sejumlah perilaku yang mencerminkan kecenderungan siswa untuk menunda tugas atau kewajiban belajar (Meliana, (2023). Indikator ini penting dipahami karena menjadi acuan dalam menganalisis sejauh mana siswa mengalami prokrastinasi dan bagaimana bimbingan kelompok dapat berperan dalam mengatasinya. Prokrastinasi akademik tidak hanya sekadar menunda, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikologis dan perilaku yang dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator.

Berikut adalah beberapa indikator yang umum ditemukan. Prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis utama berdasarkan dampaknya. Prokrastinasi fungsional bersifat strategis dan dapat meningkatkan hasil jika dilakukan dengan tepat. Sementara itu, prokrastinasi disfungsional justru merugikan karena dilakukan tanpa alasan jelas dan menghambat produktivitas. Kedua jenis ini memengaruhi proses belajar siswa secara berbeda.

Prokrastinasi akademik dapat menimbulkan berbagai dampak negative bagi siswa, baik secara akademis maupun psikologis. Dampak yang paling nyata adalah penurunan prestasi belajar akibat keterlambatan dalam menyelesaikan tugas dan kurangnya persiapan menghadapi ujian. Selain itu, prokrastinasi juga memicu stres, kecemasan, dan rasa bersalah yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat mengganggu keseimbangan mental siswa dan menghambat pencapaian tujuan akademiknya (Sari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah yang memiliki dua sifat: deskriptif dan analisis. Dalam penelitian kualitatif, deskriptif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, sedangkan analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan temuan penelitian. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menjabarkan makna setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Sugiyono, 2019). Peneliti adalah alat penting untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.

Akibatnya, peneliti harus memahami teori untuk menganalisis perbedaan antara konsep teoritis dan kenyataan (Dian Satria Charismana, Heri Retnawati & Happri Novriza Setya Dhewantoro, 2022). Berdasarkan permasalahan yang dikaji, maka jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, karena peneliti mengamati secara mendalam fenomena yang terjadi di

lingkungan nyata, Kemudian mendapatkan gambaran secara menyeluruh yaitu mengenai bagaimana peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi, dan tindakan secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan instrumen yang tepat bertujuan untuk memperoleh informasi yang cermat, lengkap, dan sistematis agar mudah dianalisis. Penelitian ini, yang berjudul “Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”, instrumen yang digunakan meliputi: Pedoman Observasi, Pedoman wawancara, Pedoman Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Wawancara awal pada Selasa, 15 April 2025, dengan guru BK di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik. Guru tersebut mengungkapkan bahwa beberapa siswa sering kali tidak menyelesaikan tugas secara langsung, tetapi justru menunda-nunda pengerjaan baik dalam tugas harian individu maupun kelompok.

Guru juga menyebutkan bahwa perilaku ini berdampak pada rendahnya nilai akademik siswa, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, dan munculnya kebiasaan mengabaikan perintah serta menganggap remeh tugas yang diberikan. Sementara itu, dari hasil wawancara pada Rabu, 16 April 2025 mengungkapkan bahwa tiga orang siswa yang secara sadar melakukan prokrastinasi akademik.

Mereka mengaku sering mengulur-ngulur waktu dalam mengumpulkan tugas, terlambat dalam mengerjakan, bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa ketika tugas dikerjakan dalam kondisi terburu-buru karena ditunda, hal itu membuat mereka cenderung menyontek agar tugas tetap bisa dikumpulkan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fenomena ini menarik untuk dijadikan objek kajian dan dibahas secara mendalam.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang disesuaikan dengan kondisi siswa sebagai langkah untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.”

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menganalisis dengan menyesuaikan hasil penelitian sebelumnya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar menunjukkan kontribusi nyata terhadap upaya pencegahan prokrastinasi akademik siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa Siswa Kelas XI sebagai informan utama, ditemukan bahwa kebiasaan menunda tugas biasanya disebabkan mengabaikan tugas, merasa cemas dan malas, kurangnya perencanaan, hasil akademiknya menurun.

Siswa juga mengakui bahwa ketika tugas menumpuk menjelang batas waktu, mereka merasa terburu-buru dan hasil pekerjaannya tidak maksimal. Kemudian dari hasil Wawancara Guru BK menjelaskan bahwa perilaku menunda tugas ada dua faktornya yaitu kepercayaan diri siswa kurang, serta adanya factor pengetahuan atau kemampuan yang terbatas. Layanan bimbingan kelompok diberikan secara bertahap, terstruktur, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2020), menjelaskan bahwa Prokrastinasi akademik tidak hanya sekadar menunda, tetapi juga melibatkan aspek- aspek psikologis dan perilaku siswa.

Adapun hasil Wawancara dari Kepala Sekolahnya menegaskan bahwa Pentingnya Peran pelaksanaan Bimbingan kelompok sebagai upaya strategis, karena siswa lebih terbuka ketika berdiskusi dengan teman-teman sebayanya. Kemudian Wali kelas menyampaikan bahwa ia kerap menemukan siswa yang sering terlambat atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Kadang alasannya sederhana, seperti terlambat bangun, namun pada dasarnya itu mencerminkan kebiasaan menunda tanggung jawab akademik.

Dari sisi teman sebaya, mereka menyatakan bahwa biasanya jika ada teman yang malas atau menunda tugas, kelompok belajar ikut terhambat karena harus menunggu. Namun mereka juga saling membantu dengan cara mengingatkan, belajar bersama, bahkan memberikan semangat jika ada yang merasa terbebani. Berdasarkan hasil penelitian, melalui proses ini siswa mulai belajar memahami penyebab kebiasaan menunda, seperti kurangnya motivasi, rendahnya manajemen waktu, atau adanya gangguan dari lingkungan sosial. Mereka juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas akademik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nadzifa (2024), yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda tugas secara berulang, seringkali karena rasa enggan atau takut gagal, yang akhirnya dapat menurunkan produktivitas dan prestasi akademik. Layanan bimbingan kelompok juga membantu siswa mengembangkan motivasi dan rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan adanya interaksi dan dukungan antaranggota kelompok, siswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah belajar. Guru BK sebagai fasilitator memberikan dorongan dan strategi, seperti perencanaan belajar, pembagian waktu, serta teknik pengendalian diri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2018), Bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karena siswa didorong untuk saling memberi masukan dan dukungan positif dalam kelompok (Sari, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar memiliki kontribusi nyata terhadap pencegahan prokrastinasi akademik. Siswa yang semula sering menunda tugas mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti memberikan dukungan sosial, mengidentifikasi masalah, mengembangkan strategi manajemen waktu, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan pengambilan Keputusan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Lubis 2017) yang mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik siswa dengan meningkatkan kesadaran diri, motivasi, dan keterampilan pengelolaan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar pendukung dari pelaksanaan bimbingan kelompok antara lain: adanya peran guru BK, keterlibatan Ssiwa yang cukup baik, kemudian dinamika kelompok yang positif. Adapun faktor penghambat nya adanya perbedaan tingkat motivasi, keterbatasan waktu pelaksanaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Bimbingan kelompok di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar memiliki kontribusi nyata dalam mencegah terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan ruang untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta saling memberikan masukan dalam suasana yang terbuka dan suportif. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan strategi, serta menumbuhkan motivasi agar siswa mampu mengelola waktu dan tanggung jawab akademiknya dengan baik.

Hasilnya, siswa yang sebelumnya cenderung menunda tugas mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti lebih disiplin, mampu membuat prioritas, dan menyelesaikan kewajiban tepat waktu. Selain itu, bimbingan kelompok juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, serta kesadaran siswa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan belajar. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan aspek emosional siswa.

Peran bimbingan kelompok dalam mencegah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Melalui layanan ini, siswa memperoleh bantuan untuk mengatasi kecenderungan menunda tugas akademik. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok tercermin dari beberapa aspek penting, antara lain: membantu siswa dalam mengidentifikasi permasalahan yang menjadi penyebab prokrastinasi, memberikan dukungan sosial melalui interaksi positif antar anggota kelompok, mengembangkan strategi manajemen waktu yang efektif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta melatih keterampilan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro, 2022, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia:Kajian Analisis Meta', Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 9.2, hal 99–113.
- Karneli. Y Sari. A, Prayitno, 'Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah', *Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3.1 (2021)., pp. 36–49
- Kausar, R., Fatima, I., & Safar, Z. (2022). Prokrastinasi akademik dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Studi Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45–59.
- Kausar, R., Fatima, I., & Zafar, N. (2022). Prokrastinasi akademik dan hubungannya dengan prestasi akademik. *Jurnal Internasional Psikologi Pendidikan*, 11(1), 33–48.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Luhur Wicaksono, 'Prokrastinasi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2.2 (2017), hal 69
- Meliana, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa. *Jurnal Attending (Artikel Penelitian Bimbingan dan Konseling)*, 8(1), 45–52.
- Nadzifa, I. A. (2024). Pengaruh efikasi diri dan stres akademik terhadap prokrastinasi akademik siswa (Skripsi, UIN). hlm. 2.
- Nurhayati, E., & Prasetyo, W. (2021). Intervensi Konseling dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 101–109.
- Nurihsan, A. J. (2020). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik dalam Berbagai Setting*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman, 10(1), 64–74.
- Pratiwi, U., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). Pemahaman mendasar tentang konseling kelompok bagi praktisi bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 2(2), 60–66.
- Prayitno. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan (LPSP3).
- Puspita, I., & Efendi, M. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah

- Atas. Jurnal Konseling Pendidikan, 8(2), 103–111.
- Saputra, A. D., & Sari, D. M. (2021). Hubungan antara prokrastinasi akademik dengan motivasi belajar siswa SMA. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 7(1), 45–52.
- Saputra, E. (2020). Kaidah-kaidah dalam pelaksanaan konseling kelompok. Educational Guidance and Counseling Development Journal, 5(2).
- Sari, M. P., & Hastjarjo, S. (2020). Hubungan antara efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Jurnal Psikologi, 47(1), 10-20.
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Konseling dan Pendidikan, 8(1), 23–30.
- Sari, R. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Konseling Pendidikan, 6(1), 40–50.
- Sari, W. P., Yakub, E., & Khadijah, K. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs. Educational Guidance and Counseling Development Journal, 6(1), 29–36.
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi.
- Pratama, S. (2024). Analisis kinerja guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Muhammadiyah Kota Makassar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 1879-1888.

- Belajar Siswa di Era COVID-19. *Jurnal Edukatif*, 3(6), 5101-5108.
- Siti Muyana, “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm. 46.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifah, N. S., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Management terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMK N 10 Semarang. *Journal on Education*, 7(1), 3733–3739.
- Yuliana, S., & Anggraini, F. (2022). Hubungan antara prokrastinasi akademik dengan stres akademik pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 10(1), 12–20.